

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan bagi orang tua, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Proses yang dilaksanakan di sekolah pada intinya adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memperoleh prestasi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Nasional, karena sekolah sebagai lembaga formal mempunyai andil yang sangat besar dalam mencapai pendidikan.

Sejalan dengan pola pikir diatas Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menerangkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan, media mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan dalam pendidikan. Ia menjadi sarana pada materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik sebagai proses pendidikan yang berlanjutan.

Tanpa media suatu pelajaran tidak akan tersampaikan secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru harus menguasai media

pengajaran yang dapat diaplikasikan di dalam kelas. Menurut Rostiyah (1989 : 1) Guru harus menguasai media agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan.

Menurut Azhar Asyad (1997 : 4) media adalah komponen sumber belajar atau wahana titik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan Ahmad Rohani (1997 : 37) menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindarkan yang berfungsi sebagai perantara sarana atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).

Memperhatikan rujukan diatas, Jelaslah bahwa media merupakan sebuah alat untuk menyajikan materi pelajaran yang diwujudkan dalam bentuk benda yang dapat di lihat dan di dengar oleh siswa supaya siswa lebih mudah memahami, menghayati dan memiliki materi pelajaran yang pada akhirnya mampu menjawab evaluasi dan prestasi tergolong baik.

Didalam kenyataannya, media pendidikan yang ditawarkan pakar pendidikan tidak selamanya dapat diaplikasikan di dalam kelas. Dengan demikian Guru harus dapat memilih media apa saja yang bisa menggerakkan hasrat siswa untuk belajar. Artinya pemilihan media yang tepat, akan mendorong timbulnya motivasi belajar yang tinggi di kalangan siswa.

Berkaitan dengan motivasi, dalam aktifitas pembelajaran dipandang sesuatu yang sangat penting. Hal ini di terangkan oleh Ahmad Fauzi (1997 : 10)

bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong dan perantara pada organisasi manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Media audio visual berdasarkan studi pendahuluan telah diterapkan pada pengajaran fiqih di SMP Muhammadiyah dengan cukup baik terutama menyangkut kesiapan materi dan penguasaan kelas yang dimiliki guru fiqih. Guru fiqih menggunakan media audio visual sebagai alat bantu seperti TV, VCD, dalam penyampaian materi, dikarenakan media audio visual dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga kelas menjadi kondusif dan siswa tidak merasa bosan. Akan tetapi pada kenyatannya masih ditemukannya anak didik yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak bergairah dalam belajar. Hal ini tentunya belum sepenuhnya upaya itu dapat membangkitkan motivasi belajar dikalangan mereka. Sehingga penerapan media audio visual belum berpengaruh secara maksimal pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan keterangan diatas yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kluwut, maka dikemukakan suatu masalah sejauhmana efektifitas penggunaan media audio visual sebagai suatu alat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah media pengajaran PAI

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian empirik dengan melakukan studi lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah sejauhmana efektivitas penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqih dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

- a. Media pengajaran audio visual adalah segala sesuatu yang dapat didengar dan dilihat yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi interkasi antara siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, seperti TV, tape recorder dan VCD.
- b. Motivasi belajar yang dimaksudkan adalah dorongan belajar yang ditimbulkan oleh keinginan dan usaha atau sikap positif dalam diri siswa atau luar diri siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaiman penggunaan media audio visual pada bidang studi fiqih di SMP Muhammadiyah Kluwut ?
- b. Bagaiman motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bidang studi fiqih di SMP Muhammadiyah Kluwut ?

- c. Bagaimana korelasi antara penggunaan media audio visual pada bidang studi fiqih dengan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Kluwut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran fiqih di SMP Muhammadiyah Kluwut.
2. Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa.
3. Untuk memperoleh data tentang korelasi antara penggunaan media pengajaran audio visual pada proses belajar mengajar fiqih dengan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Kluwut.

D. Kerangka Pemikiran

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan guru sebagai pemimpin belajar. Keduanya merupakan dua kegiatan yang terpadu dalam suatu kegiatan pada saat pengajaran berlangsung.

Peran guru menjadi penting sebagai pembimbing untuk mengarahkan siswanya pada sesuatu yang dapat mengembangkan pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu kualitas guru dalam memilih media harus di tingkatkan dalam hal ini penggunaan media yang tepat.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika dibantu dengan media, karena pentingnya dapat mengurangi rasa bosan pada siswa. Menurut Moh. Usman (1990 : 320) bahwa manfaat yang sangat pokok dalam media adalah menarik minat siswa dalam belajar dan mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi.

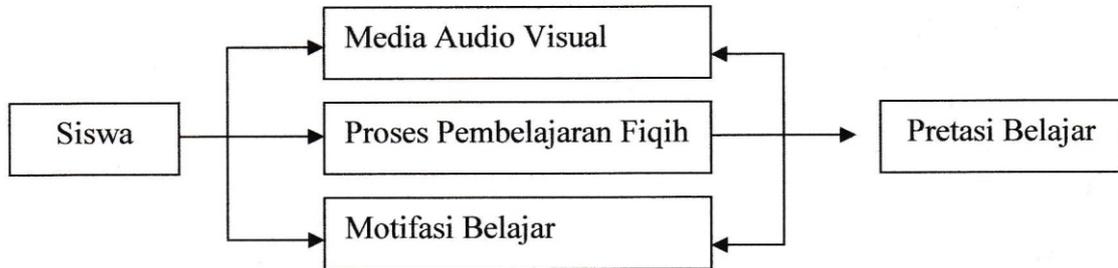
Dengan penggunaan media audio visual yang cukup, siswa tidak akan bosan untuk menerima materi pelajaran, bahkan akan tumbuh motivasi yang besar terhadap mata pelajaran tersebut, karena dirasa mudah untuk memahami materi pelajaran.

Media audio merupakan media yang berhubungan dengan pendengaran, sedangkan media visual berhubungan dengan penglihatan. Jika keduanya digabungkan dan diterapkan sebagai suatu media pendidikan, maka siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang tinggi akan penggunaan media tersebut, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya dengan berbagai metode dan media. Motivasi itu sendiri menurut Abu Ahmadi (1991 : 292) adalah suatu yang ada pada diri individu yang menggerakkan dan membangkitkan, sehingga bisa berbuat sesuatu. Menurut Ngalim Purwanto (1992 : 77) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Penggunaan media audio visual yang baik dapat memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut, sehingga ada

untuk sungguh-sungguh belajar suatu mata pelajaran tertentu. Bisa dilihat dalam bagan sebagai berikut :



E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Menentukan sumber data

a. Sumber data teoritik

Sumber data teoritik dapat diperoleh dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini.

b. Sumber data empirik

Sumber data empirik melalui penelitian langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang diambil sumbernya dari kepala sekolah, guru, staf TU dan siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Pupoluasi

Populasi yang dijadikan objek penelitian di sini adalah melibatkan seluruh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kluwut yang berjumlah 150 orang siswa.

b. Sample

Dalam penelitian ini penulis mengambil sample sebanyak 20 % dari jumlah populasi, maka diperoleh sample $20\% \times 150 = 30$. pengolahan sampel penelitian ini di pilih secara Random Sampling (sampel acak) yaitu kelas IX sejumlah 30 orang siswa.

Hal ini didasarkan kepada pendapat Suharsini Arikunto, (2002 : 112) bahwa : Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya kalau subyeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data tentang korelasi penggunaan media pengajaran audio visual pada proses pembelajaran fiqih dengan motivasi belajar siswa di SMP Muahmmadiyah Kluwut

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengandalkan tanya jawab langsung dengan responden yaitu kepala sekolah, dewan guru, staf TU.

Teknik angket ini dilakukan menyebarkan daftar pertanyaan dan jawaban sudah tersedia, responden mengisi sesuatu dengan sisi hatinya tanpa ada unsur paksaan.

d. Studi dokumentasi

Penggunaan studi dokumentasi ini untuk memperoleh data tentang korelasi antara penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran fiqih dengan motivasi belajar siswa.

4. Teknik Analisa Data

Untuk jenis data yang diperoleh melalui penyebaran angket di analisis dengan menggunakan skala prosentase dengan menggunakan ketentuan sebagaiberikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Selanjtnya hasil prosesntase di tafsirkan yang dikemukakan oleh Suharsimi

Arikunto (1996 : 246) sebagaiberikut :

76% - 100% baik

56% - 75% cukup atau sedang

56% - 75% cukup atau sedang

40% - 55% kurang baik

kurang dari 40 % tidak baik

Selanjutnya untuk mengetahui adanya korelasi antara media audio visual dengan motivasi siswa, penulis menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi product moment, yaitu

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala x dengan gejala y

N = number of cases

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Untuk mengetahui interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, penulis menggunakan pendapat Anas Sudijono (2001:180) yaitu :

0,000 – 0,200 = korelasi rendah sekali

0,200 – 0,400 = korelasi rendah

0,400 – 0,600 = korelasi cukup

0,600 – 0,800 = korelasi tinggi

0,800 – 0,900 = baik sekali